

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KOMITMEN  
KANDIDAT PERAWAT PROFESIONAL PEMULA TERHADAP  
NILAI-NILAI MORAL DALAM PRAKTIK\***

Udin Naziruddin  
Staf Pengajar Filsafat Ilmu dan Pendidikan dalam  
Keperawatan, PSIK-FK UNPAD  
Jatinangor, Bandung 40600

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mempelajari hubungan antara motivasi, prestasi hasil belajar, ciri-ciri kepemimpinan dengan komitmen terhadap nilai-nilai moral dalam praktik pada kandidat perawat profesional pemula dan aspek-aspek sosiodemografi yang melatar belaknginya. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dan metode *causal comparative*, analisis statistik *multiple classification analysis* dengan bantuan komputer pada program SPSS. Kompetensi calon perawat yang diukur dari prestasi hasil belajar, komitmen mahasiswa terhadap nilai-nilai moral dalam praktik, dan ciri-ciri kepemimpinan efektif, dikaitkan dengan motivasi vokasional, motivasi akademik dan motivasi kebutuhan dasar, serta pengaruh aspek-aspek sosiodemografi, khususnya: jenis kelamin, besarnya jumlah anggota keluarga dan asal daerah tempat tinggal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi vokasional, motivasi akademik, dan motivasi kebutuhan dasar dengan prestasi hasil belajar, serta ciri-ciri kepemimpinan efektif calon perawat adalah lemah dan kurang signifikan ( $p>0.05$ ). Hubungan antara motivasi vokasional, motivasi akademik dan motivasi kebutuhan dasar dengan komitmen mereka terhadap nilai-nilai moral dalam praktik adalah besar dan signifikan ( $p<0.05$ ). Prestasi hasil belajar, komitmen terhadap nilai-nilai moral dalam praktik dan ciri-ciri kepemimpinan efektif berhubungan lemah dan kurang signifikan ( $p>0.05$ ). Prestasi hasil belajar dan komitmen dipengaruhi oleh perbedaan asal daerah tempat tinggal antara desa dengan kota. Ciri-ciri kepemimpinan dipengaruhi oleh interaksi jenis kelamin, besarnya jumlah anggota keluarga dan asal daerah tempat tinggal.

**Kata Kunci** : motivasi, komitmen, prestasi hasil belajar, kepemimpinan, sosiodemografi

---

\* Bagian dari Disertasi Program Doktor , Dibawah Bimbingan & Penguji A.A. Wahab, I. Anwar, B. Suwarno, A.S. Makmun dan P.S. Idjradinata

## **FACTORS RELATED TO THE COMMITMENT OF BEGINNING PROFESSIONAL NURSES AGAINST MORAL VALUES IN PRACHEIS**

### **ABSTRACT.**

The objectives of this research were to study elements forming the candidates of nurse professional commitment to the moral values, and to study the correlation between motivation and students' socio-demographic aspects. The quantitative research by means of statistical analysis models of multiple classifications analysis (MCA) and log linier in the Statistical Package of Social Sciences (SPSS) computer program were used. The theoretical base and concepts were used in relations of science in educational administration and policy analysis, particularly professional competencies, organizational behavior, motivation, effectiveness leadership traits, social attitude and professional commitment to moral values in professional practice, have been applied in the professional nursing education. The framework and focus of this research was the professional nurse candidate with competencies, collected from senior students achievement, students commitment to the moral values in the practice, and the effectiveness of leadership traits, motivation and socio-demographic aspects, especially gender, family size and their place of origin. The result of this study showed that the relations of vocational motivation, academic motivation and basic need motivation with the students' achievement and the effectiveness of leadership traits were weak and not significant ( $p>0,05$ ), whereas the relations of vocational motivation, academic motivation and basic need motivation were strongly enough and significant to their commitment to moral values in nursing practice ( $p<0.05$ ). The result also demonstrated that the three dimensions of professional competencies, i.e. students' achievement, students' commitment to moral values in nursing practice and the effectiveness of leadership traits had a weak correlation and not significant ( $p>0.05$ ). The students' achievement scores and their commitment to the moral value score in the nursing practice were actually influenced by the general effect and specifically by the effects of gender, family size and their places of origin difference in places of origin.

**Keywords:** motivation, commitment, students achievement, leadership, socio-demography

### **PENDAHULUAN**

Isu-isu rendahnya kualitas pendidikan dalam berbagai jenis dan jenjang telah lama dipergunjingkan oleh berbagai kalangan, sehingga sudah menjadi wacana umum dan agenda kebijaksanaan politik dan pemerintah. Masalah kualitas dan relevansi pendidikan semakin mendapat perhatian berbagai pihak, baik berdasarkan UU Nomor 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maupun upaya-upaya untuk memperbaharui UU tersebut. Menapaki abad 21, secara

universal sedang terjadi pergeseran paradigma dalam pola berfikir, dari yang bersifat fragmentaristik ke pola berfikir yang bersifat komprehensif dan holistik. Dan pada gilirannya berpengaruh terhadap paradigma berfikir dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan tinggi keperawatan.

Masalah-masalah pokok pendidikan tinggi keperawatan adalah menurunnya akhlak dan moral peserta didik, pemerataan kualitas pendidikan, rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan, status kelembagaan, manajemen sistem pendidikan dan sumber daya manusia. Pengembangan pendidikan tinggi ditujukan pada penataan sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan *outputs* setiap institusi pendidikan. Pilar-pilar sistem pendidikan yang dikembangkan, yaitu: (1) Kurikulum yang memenuhi sejumlah kompetensi untuk menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan sosial dan kesejahteraan masyarakat, bersifat lentur dan adaptif terhadap perubahan (2) Dukungan terhadap staf akademik, dalam arti penyelenggaraan pendidikan berlanjut menurut bidang keilmuan dengan selalu mengadakan pembaharuan secara reguler, dan (3) Proses pembelajaran yang baik, ditandai dengan tercapainya materi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, berorientasi pada *outputs* dan *outcome*.

Disadari sepenuhnya bahwa, perubahan-perubahan sistem pendidikan yang direncanakan, akan mencapai tujuan dengan efektif dan efisien apabila sumberdaya yang tersedia dan potensial diberikan prioritas tinggi untuk dikembangkan kualitas. Profesionalisasi asuhan keperawatan sebagai bagian dari sistem pelayanan kesehatan yang dikembangkan, hanya akan berjalan dengan baik, benar dan berpengaruh apabila dimulai dengan profesionalisasi dibidang pendidikan tenaga keperawatan. Manajemen pendidikan keperawatan berbasis kompetensi adalah sistem sosial, merupakan rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, supervisi dan penilaian yang bertujuan menghasilkan perawat dengan tingkat kompetensi profesional tertentu.

Kompetensi profesional diukur dari dimensi-dimensi, prestasi hasil belajar, komitmen terhadap nilai-nilai moral dalam praktik serta ciri-ciri kepemimpinan efektif. Ketiga dimensi kompetensi profesional itu satu sama lain saling berhubungan yang, selain dipengaruhi *inputs* dan proses manajemen, juga berhubungan dan dipengaruhi oleh motivasi dan aspek-aspek sosiodemografi mereka. Sejauh manakah kompetensi profesional diatas telah dimiliki oleh mahasiswa pada semester akhir sebagai kesiapan mereka untuk berperan dalam sistem pelayanan kesehatan, merupakan fokus penelitian. Kategori dan tingkat kompetensi profesional yang mereka miliki mencerminkan kualitas sistem manajemen pendidikan keperawatan yang bersangkutan.

Mahasiswa tingkat akhir, adalah subyek dalam penelitian ini, sedangkan obyek studinya adalah kompetensi profesional sebagai *outputs* manajemen pendidikan. Penelitian difokuskan pada hubungan tiga dimensi yang membentuk kompetensi profesional, yaitu; prestasi hasil belajar, komitmen terhadap nilai-nilai moral dalam praktik, dan ciri-ciri kepemimpinan efektif mahasiswa yang

dipersiapkan dan dikelola dalam institusi pendidikan diploma tiga keperawatan. Sejak 1985 dilaksanakan kurikulum berbasis kompetensi (*Competency Based Curriculum*).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memecahkan permasalahan rendahnya kualitas pelayanan dan asuhan keperawatan di tatanan pelayanan kesehatan, serta rendahnya kemampuan bersaing perawat-perawat Indonesia dibandingkan dengan perawat-perawat dari luar negeri. Sumbangan pemikiran ini kiranya layak dan bermakna strategis dalam upaya pengembangan pendidikan keperawatan masa depan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif-deskriptive-korelasional, dengan analisis statistik parametrik *multivariate* prosedur MCA dan *loglinier*. Jenis penelitian yang digunakan adalah *causal comparative* dengan metode survei yang sifatnya *expost facto* suatu penganalisaan terhadap data dan fakta yang telah terjadi sebagai kajian kasus, tanpa dilakukan intervensi. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, dan pengukuran terhadap *convert behaviour* melalui angket terstruktur dan *inventory*. Sampel penelitian ialah 260 mahasiswa pada semester enam, angkatan 1997, yang sedang mengikuti proses ujian akhir tahun 2000 dari sembilan Akper di Jawa Barat, dari populasi target kurang dari 2000 orang.

## LANDASAN TEORETIK

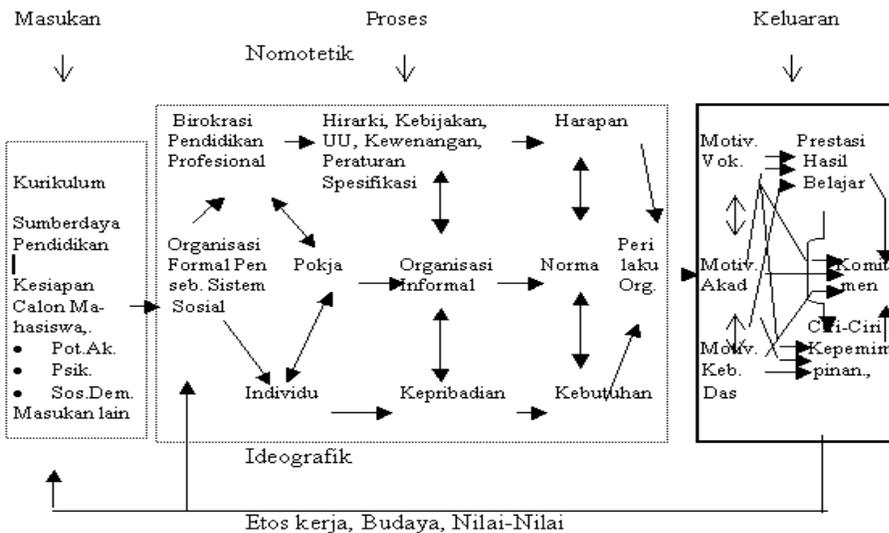
Landasan teoretik yang digunakan adalah konsep-konsep administrasi dan perencanaan startegis pendidikan (Getzel-Guba-Thelen-Makmun-Tilaar), kompetensi keprofesian (Spencer & Spenser-Makmun-Lucht-Campbell) perilaku organisasi, motivasi, kepemimpinan situasional (Maslow, Hersey-Blanchard-Supriadi-Thoha) komitmen organisasional (Gibson, Etzioni-Hoy & Miskel, Goleman) dan lingkungan sosiodemografi, dalam manajemen pendidikan keperawatan berbasis kompetensi. Singkatnya, konsep dan teori yang berkaitan dengan kompetensi profesional yaitu: prestasi belajar, komitmen, kepemimpinan, dan motivasi, aspek-aspek sosiodemografi khususnya jenis kelamin, besaran keluarga serta asal daerah tempat tinggal yang mempengaruhinya, dilukiskan seperti pada bagan dibawah ini, yang diturunkan dari model Getzel-Thelen (1982).

Manajemen pendidikan adalah proses merencanakan, mengorganisasikan memimpin, dan mengendalikan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakat dan kebangsaan. Manajemen pendidikan merupakan proses sosial dimana perilaku dilihat dari fungsi nomotetik dan ideografik. Dari segi nomotetik, perilaku didorong untuk mencapai tujuan kelompok dan institusi pendidikan, dan dari segi ideografik perilaku orang-orang didorong karena kebutuhan-kebutuhan

**Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Komitmen Kandidat Perawat Profesional Pemula terhadap Nilai-nilai Moral dalam Praktik (Udin Naziruddin)**

individu dalam suatu sistem sosial. Manajemen strategis pendidikan mengandung beberapa komponen yang perlu mendapat perhatian yaitu: (1) menetapkan nilai-nilai fundamental dalam bentuk visi, misi dan tujuan pendidikan, (2) mengidentifikasi lingkungan eksternal yang berpengaruh dan peluang-peluang yang ada, mengidentifikasi sumber-sumber kapabilitas yang tersedia, megidentifikasi bentuk dan komponen organisasi pendidikan, serta mengembangkan struktur dan mekanisme pengambilan keputusan.

**Model Manajemen Pendidikan Profesional Keperawatan Berbasis Kompetensi** (Diadaptasikan dari: *Getzel Thelen dalam Hoy & Miskel 1982*)



Manajemen strategis, yang dirumuskan kedalam pengenalan tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan dapat dibagi kedalam empat kelompok strategi yaitu; (1) mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, (2) menggunakan kekuatan untuk mencegah dan mengatasi ancaman, (3) mengurangi kelemahan untuk memanfaatkan peluang dan (4) mengurangi kelemahan untuk mencegah dan mengatasi ancaman. Tujuan dan sasaran organisasi pendidikan keperawatan adalah kompetensi peserta didik/mahasiswa yang dapat diukur dari prestasi hasil belajar (akademik dan praktik), komitmen terhadap nilai-nilai moral dalam praktik, dan ciri-ciri kepemimpinan efektif, sebagai jaminan bahwa lulusannya akan menunjukkan kinerja yang baik. Untuk mencapai kompetensi perawat seperti yang diharapkan diatas, kita dihadapkan pada berbagai masalah yang berhubungan dengan masukan (potensi akademik, ciri-ciri kepribadian, aspek-aspek sosiodemografi) dan proses manajemen pembelajaran (perencanaan, pengorganisasian supervisi dan penilaian).

Karakteristik kompetensi mencakup *overt behavior*. Kualitas kompetensi yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir, selain merupakan petunjuk keberhasilan majamen pendidikan, juga bisa berperan sebagai prediktor bagi kualitas kinerja mereka. Kualitas kompetensi pada mahasiswa tingkat akhir dapat berperan sebagai alat pengontrol perencanaan dan manajemen proses pembelajaran yang lebih baik dimasa datang. Kompetensi dalam penelitian ini mencakup prestasi hasil belajar, komitmen terhadap nilai-nilai moral dalam praktik dan ciri-ciri kepemimpinan efektif mahasiswa. Kompetensi keprofesian mengandung dua gugus yaitu *generic competence* atau *performance competence* dan *enabling competence*. *Generic competence* adalah kompetensi spesifik yang hanya ada pada profesi tertentu, dan tidak terdapat pada kompetensi profesi lain. *Generic competence* hanya akan diperoleh dan terbina melalui pembelajaran praktik dalam waktu cukup lama. Kompetensi profesional pada setiap anggota profesi, seyogyanya diukur secara periodik, untuk selanjutnya disegarkan dipelihara dan dikembangkan, mengingat pengetahuan dan keterampilan akan cepat mengalami *obsolescence* dan kehabisan daya lakunya. *Enabling competence*, merupakan prasyarat bagi terbentuknya *generic competence*. Prestasi hasil belajar dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kecerdasan mental. Komitmen terhadap nilai-nilai moral dalam praktik berkaitan dengan motivasi kebutuhan dasar, dan ciri-ciri kepemimpinan efektif berhubungan dengan aspek-aspek sosiodemografi. Komitmen dan kepemimpinan berkaitan dengan kecerdasan emosi, yang mencakup kecakapan pribadi (kesadaran diri, pengaturan diri dan motivasi) dan kecakapan sosial (empati dan keterampilan sosial).

Faktor jenis kelamin, lingkungan keluarga dan daerah tempat tinggal sebagai bagian dari lingkungan sosial budaya berpengaruh pada pembentukan komitmen dan ciri kepemimpinan kepemimpinan efektif. (Untuk lebih jelasnya, perhatikan Model Konseptual Manajemen Pendidikan Profesional Keperawatan di halaman 5, yang diadaptasi dari Model Getzel-Thellen, dalam Hoy & Miskel, 1982)

## HASIL PENELITIAN

### Hubungan Motivasi dengan Prestasi Hasil Belajar

Semakin tinggi motivasi vokasional mahasiswa, cenderung semakin rendah prestasi hasil belajarnya. Korelasi cenderung terbalik, dan kurang signifikan. Semakin tinggi motivasi akademik mereka, maka prestasi hasil belajarnya cenderung semakin rendah. Hubungan motivasi akademik dengan prestasi hasil belajar cenderung terbalik, dan tidak signifikan. Semakin tinggi motivasi kebutuhan dasar mereka semakin rendah prestasi hasil belajarnya, walaupun pengaruh itu kecil saja.

### Hubungan Motivasi dengan Komitmen terhadap Nilai-Nilai Moral dalam Praktik

Ada kecenderungan terjadinya korelasi kurvalinier antara motivasi vokasional dengan komitmen mereka terhadap nilai-nilai moral dalam praktik. Kelompok mahasiswa dengan motivasi yang rendah dan tinggi, memiliki komitmen

terhadap nilai-nilai moral dalam praktik yang rendah, namun hubungan ini tidak signifikan. Hubungan antara motivasi akademik dengan komitmen cenderung negatif, namun tidak signifikan. Ada kecenderungan, bahwa semakin tinggi motivasi akademik mahasiswa semakin rendah komitmen mereka terhadap nilai-nilai moral dalam praktik. **Hubungan antara motivasi kebutuhan dasar rendah dan sedang dengan komitmen terhadap nilai-nilai moral dalam praktik adalah negatif, dan signifikan ( $p < 0.05$ ). Semakin tinggi motivasi kebutuhan dasar mahasiswa semakin rendah komitmen mereka terhadap nilai-nilai moral dalam praktik.** Dengan R kuadrat sebesar 0.08 maka motivasi vokasional, motivasi akademik dan motivasi kebutuhan dasar secara bersama-sama berpengaruh positif sebesar lebih dari delapan persen pada komitmen mahasiswa terhadap nilai-nilai moral dalam praktik.

Hubungan Motivasi dengan Ciri-Ciri Kepemimpinan Efektif

Ada kecenderungan terjadinya korelasi *kurva linier* antara motivasi vokasional dengan ciri-ciri kepemimpinan efektif mahasiswa. Cenderung terjadinya korelasi positif antara motivasi akademik dengan ciri-ciri kepemimpinan efektif. Dan kecenderungan terjadinya korelasi negatif antara motivasi kebutuhan dasar dengan ciri-ciri kepemimpinan efektif mereka. Hubungan motivasi dengan ciri-ciri kepemimpinan efektif umumnya tidak bermakna (lihat Tabel I)

## **SIMPULAN**

Hubungan antara variabel kompetensi, cenderung bervariasi antara yang sifatnya linier positif, linier negatif, kurvalinier positif dan kurvalinier negatif. Hubungan-hubungan itu umumnya lemah dan tidak signifikan, kecuali hubungan motivasi kebutuhan dasar dengan komitmen terhadap nilai-nilai moral dalam praktik yang cukup besar dan signifikan.

Pertama, bahwa kompetensi yang diukur dari penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, komitmen terhadap nilai-nilai moral dalam praktik dan ciri-ciri kepemimpinan efektif, merupakan aspek-aspek strategis yang dapat dicapai melalui manajemen pendidikan yang efisien dan efektif.

Kedua, bahwa prestasi hasil belajar rata-rata sebesar 2.77 yang dicapai calon perawat profesional pemula di Jawa Barat, termasuk kategori memuaskan tingkat rendah, dipengaruhi secara bervariasi dan lemah/tidak signifikan ( $p > 0.05$ ) oleh: motivasi vokasional, motivasi akademik dan motivasi kebutuhan dasar. Komitmen profesional rata-rata yang dimiliki mereka agak tinggi, dipengaruhi secara signifikan ( $p < 0.05$ ) oleh: motivasi vokasional, motivasi akademik dan motivasi kebutuhan dasar. Ciri-ciri kepemimpinan efektif rata-rata yang dimiliki mereka termasuk kategori efektif rendah, dan dipengaruhi secara bervariasi, dan

lemah/tidak signifikan oleh: motivasi vokasional, motivasi akademik serta motivasi kebutuhan dasar.

Ketiga, bahwa angka ciri-ciri kepemimpinan efektif yang dimiliki mahasiswa rata-rata tergolong efektif rendah, tidak berkorelasi dengan prestasi hasil belajar dan komitmen mereka terhadap nilai-nilai moral dalam praktik.

Keempat, bahwa hubungan prestasi hasil belajar, komitmen terhadap nilai-nilai moral dalam praktik dan ciri-ciri kepemimpinan efektif adalah lemah dan pengaruhnya kecil. Ketiga dimensi strategis dari kompetensi profesional itu adalah penting dikuasai mahasiswa semester akhir sebagai kesiapan untuk berperan dalam pelayanan kesehatan.

Kelima, walaupun kelompok mahasiswa dari jenis kelamin laki-laki memiliki komitmen terhadap nilai-nilai moral dalam praktik sedikit lebih tinggi dibanding kelompok mahasiswa perempuan, namun 80 % perempuan memiliki empati yang lebih termotivasi dibanding dengan laki-laki, sehingga pelaksanaan asuhan keperawatan individual lebih tepat dilaksanakan perawat perempuan. Di lain pihak perawat laki-laki memiliki keunggulan dalam hal komitmen dan ciri kepemimpinan mereka dibanding perempuan. Mereka juga memiliki kemungkinan-kemungkinan yang lebih besar untuk bisa bertahan lama dan berperan dalam keperawatan komunitas di daerah terpencil yang lebih sulit dijangkau oleh keterbatasan-keterbatasan yang ada pada perawat perempuan.,

Keenam, bahwa mahasiswa yang berasal dan dibesarkan dalam lingkungan daerah perkotaan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai moral dalam praktik yang lebih tinggi secara signifikan, ( $p < 0,05$ ) dibanding dengan mereka yang berasal dan dibesarkan dalam lingkungan pedesaan. Sedangkan aspek-aspek sosiodemografi lainnya yang diteliti memiliki pengaruh yang kecil pada tinggi rendahnya komitmen mereka terhadap nilai-nilai moral dalam praktik tersebut.

Ketujuh, bahwa kompetensi profesional mahasiswa sebagai calon perawat dapat diklasifikasikan berdasarkan kombinasi tinggi rendahnya prestasi hasil belajar, komitmen profesional dan ciri-ciri kepemimpinan efektif mereka.

Kedelapan, bahwa pengkategorian kualifikasi kompetensi adalah penting bagi rekrutmen, pendidikan & pelatihan pre dan inservice oleh instansi pelayanan kesehatan dan pengguna lainnya maupun sebagai instrumen pengontrol kualitas bagi sistem manajemen pendidikan yang bersangkutan. (lihat Tabel 2)

## **REKOMENDASI**

Bagi Pemerintah Pusat :

Pertama, pengembangan sub-sistem pendidikan keperawatan berbasis kompetensi, seyogyanya merupakan bagian tak terpisahkan dari pengembangan pendidikan tinggi bidang kesehatan dalam konteks pendidikan tinggi nasional, berbasis di Universitas. Pendidikan ini selain mengacu pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan praktik, hendaknya lebih ditekankan untuk mengembangkan sikap, khususnya upaya pembentukan komitmen mahasiswa

terhadap nilai-nilai moral dalam praktik, ditunjang penguasaan kepemimpinan yang lebih efektif. Seleksi penerimaan calon mahasiswa seyogyanya mempertimbangkan dengan menetapkan "uji psikologis" untuk memperoleh calon mahasiswa yang memiliki bakat, minat, motivasi dan aspirasi yang akurat sebagai bagian dari sistem penerimaan mahasiswa baru.

Kedua, perlu dikaji ulang tentang kemungkinan integrasi konsep pengembangan mata ajaran Etika dan Etik Profesi dengan mata ajaran Agama. Rumusan kompetensi kedua mata ajaran seyogyanya secara terintegrasi ditujukan pada perubahan perilaku baik pengetahuan, sikap, komitmen terhadap nilai-nilai moral dan etik dalam perilaku praktik nyata, dan tidak hanya pada penguasaan pengetahuan dan pemahaman belaka.

Ketiga, kajian diatas seyogyanya dikaitkan dengan pengembangan paradigma untuk pengembangan ilmu & model praktik keperawatan yang khas Indonesia, dimana nilai-nilai agama diintegrasikan dengan mata ajaran Etika & Etik Keperawatan sebagai dasar, arah dan tujuan kurikulum pendidikan keperawatan profesional.

#### Bagi Pemerintahan Kabupaten dan Yayasan Swasta

Bagi Pemerintahan Kabupaten dan Yayasan Swasta yang menyelenggarakan pendidikan ini, seyogyanya mengkaji ulang, hal-hal yang berkaitan dengan kesiapan calon mahasiswa, terutama dari segi potensi akademik dan ciri-ciri kepribadian mereka, selain aspek-aspek yang berhubungan dengan fisik dan sosiodemografi.

#### Bagi Pengelola Pendidikan

Pertama, sebaiknya mata ajaran kepemimpinan dan manajemen keperawatan, diciptakan situasi pembelajaran yang lebih demokratis dan menyenangkan. Kepada mahasiswa diberikan peluang untuk berfikir kreatif, dan bertanggung jawab memimpin kelompok kerja atau kelompok belajar. Ciri-ciri kepemimpinan efektif lebih mungkin diperoleh melalui pengalaman dalam praktik dan pengaruh lingkungan belajar sebagai model peran. Dosen pembimbing, dan perawat senior pembimbing praktik seyogyanya memiliki ciri-ciri kepemimpinan efektif tinggi yang diperankan dalam interaksi pembelajaran di lahan praktik, didasari komitmen tinggi terhadap nilai-nilai moral dalam praktik.

Kedua, pimpinan institusi pendidikan keperawatan seyogyanya menjalin hubungan kerjasama sebaik mungkin dengan pimpinan Rumah-Sakit yang dijadikan lahan praktik mahasiswa, dalam manajemen pembelajaran praktik klinik dan kerja lapangan. Menseleksi pembimbing yang mampu berperan sebagai *role model*.

Ketiga, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menjamin pemenuhan kebutuhan dasar, termasuk perhatian akan pentingnya rasa aman, kasih sayang, pengakuan, penghargaan dan kesempatan untuk mengembangkan potensi

peserta didik. Kerjasama tim antara dosen mata ajaran agama dan etika adalah penting dalam meningkatkan nilai motivasi dan komitmen terhadap nilai-nilai moral dalam praktik sesuai agama yang dianutnya.

Keempat, interaksi sosial yang menyenangkan diantara staf akademik dan mahasiswa di berbagai tatanan yang terlibat dalam pendidikan keperawatan, upaya peningkatan pemenuhan kebutuhan dasar mahasiswa dan prestasi hasil belajar yang tinggi, adalah lingkungan pendidikan yang berpotensi mempengaruhi secara positif komitmen mahasiswa calon perawat terhadap nilai-nilai moral dalam praktik.

Kelima, kondisi sosial ekonomi orang tua mahasiswa yang rendah dan menengah, disertai asal daerah tempat tinggal yang umumnya berasal dari desa dan luar kota, seyogyanya mendapat perhatian dan pertimbangan dalam kaitan dengan biaya pendidikan. Pendidikan keperawatan profesional, sebagai pendidikan keperawatan kontemporer memerlukan alokasi pembiayaan yang lebih besar dibanding dengan pendidikan keperawatan tradisional .

#### Bagi Organisasi Profesi Keperawatan

Pertama, bahwa pendidikan dan pelatihan berlanjut bagi perawat lulusan institusi pendidikan formal, sangat diperlukan bagi mereka yang memiliki kekurangan dalam salah satu atau lebih dimensi kompetensi profesionalnya. Adalah kewajiban organisasi atau asosiasi profesi untuk memelihara dan mengembangkan kompetensi profesional para anggotanya.

Kedua, bahwa penjabaran atas standar kompetensi dan prinsip-prinsip kode etik yang disepakati serta uji coba dilapangan oleh organisasi & instansi pelayanan kesehatan adalah penting, bagi implementasi, pengembangan dan pengawasan atas pelanggaran kode etik dalam praktik.

Ketiga, bahwa pengawasan atas pelanggaran kode etik profesi oleh para nggotanya, memerlukan kegiatan pro-aktif dari organisasi yang mandiri sebagai bagian upaya akselerasi profesionalisasi keperawatan.

#### Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Manajemen pelayanan dan asuhan keperawatan, yang berorientasi mutu dengan pendekatan *continuing quality improvement* adalah penting untuk mulai dilaksanakan, terutama di tatanan pelayanan kesehatan yang dijadikan sebagai jaringan lahan praktik pendidikan keperawatan. Tanpa praktik di tatanan pelayanan kesehatan, yang merefleksikan asuhan keperawatan bermutu, dan memberikan kepuasan pada seluruh *customer* tidak mungkin dapat meningkatkan mutu lulusan pendidikan keperawatan yang profesional.

#### Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi Lembaga Penelitian dan yang berminat meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kompetensi profesional tenaga

keperawatan, sebaiknya diteliti lebih lanjut hipotesis-hipotesis sbb: (1). Terdapat perbedaan efektivitas atau kompetensi profesional perawat yang dihasilkan masing-masing institusi Akper Departemen Kesehatan, Swasta dan Pemerintahan Kabupaten. (2). Terdapat perbedaan atau variabilitas kompetensi profesional yang besar diantara tenaga keperawatan yang bekerja dalam lingkungan pelayanan kesehatan. (3). Terdapat perbedaan efektivitas atau kompetensi profesional staf akademik dan pembimbing praktik keperawatan pada institusi-institusi Akper, yang berada di wilayah Jawa Barat berdasarkan jenis kepemilikan institusi. (4). Integrasi mata ajaran agama dan etika berperan efektif dalam pengembangan komitmen profesional mahasiswa, terhadap nilai-nilai moral dalam praktik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, R. (2000). *Profesi Nursing, Pergeseran Paradigma dan Peningkatan Profesionalisme sebagai Kesiapan Menghadapi Tantangan Era Pasar Bebas*, Bandung: Diskusi Panel Pendidikan Keperawatan Pajajaran.
- Azwar, A. (2000). *Peran Perawat dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat*, Musyawarah Nasional PPNI 12-15 April, 2000, Jakarta: Pengurus Pusat PPNI.
- Campbell, A dan Luchs, K.S. (1998). *Core Competency-Based Strategy*, London-Detroit: International Thomson Publishing Company.
- Capra, F. (1999). *Titik Balik Peradaban*, Jakarta: Bentang.
- (2001). *Jaring-jaring Kehidupan, Visi Baru Epistemologi dan Kehidupan*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Cialdini, R.B. (1993). *Influence, The Psychology of Persuasion*, New York Quill - William - Morrow.
- Departemen Kesehatan, RI. (1997). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Program Diploma III Kesehatan*, Jakarta : Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, RI. (1999). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 60 Tahun 1999, Tentang Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- (1984). *Katalog, Kurikulum Pendidikan Diploma III Keperawatan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Djoyosugito, A. (2000). *Eksistensi Perawat dalam Pelayanan Rumah Sakit*, Musyawarah Nasional VI PPNI, 12 – 15 April 2000, Bandung: Pengurus Pusat PPNI, Tidak Diterbitkan.
- Goleman, D. (1998). *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional*, Terjemahan Hermaya.T, Jakarta: Gramedia.

- (1999). *Working With Emotional Intellegent, Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terjemahan Alex Tri Kancono Widodo, Jakarta: Gramedia.
- Hamid, A.Y.S. (1988). *Nilai-nilai Profesional dalam Praktik Keperawatan*, Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia. Tidak Diterbitkan.
- Harefa, A. (2000). *Menjadi Manusia Pembelajar-on Becoming A Learner-Pemberdayaan Diri, Transformasi Organisasi dan Masyarakat Lewat Proses Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Harian Kompas.
- Hoy W.K dan Miskel, C.G. (1978). *Educational Administration, Theory, Research, and Practice*, Second Edition, New York: Random House, Inc.
- Husin, M. (1995). *Keperawatan di Indonesia, Masa Kini dan Masa yang Akan Datang*, Seminar Peningkatan Kualitas SDM Keperawatan, Menyongsong Era Globalisasi, Bandung: Akademi Keperawatan Pajajaran. Tidak Diterbitkan.
- .....(1999). *Pengembangan Keperawatan Wilayah*, Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Tidak Diterbitkan.
- Hersey, P & Blanchard, K. (1995). *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Erlangga.
- Jarvis, P. (1984). *Professional Educations* , New York : Mc Graw Hill
- Kelompok Kerja Keperawatan, CHS. (1992). *Dasar-dasar Pengembangan Pendidikan Keperawatan di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Tidak Diterbitkan.
- Knoke, D dan Burke, P.J. (1981). *Log-Linier Model, Series Quantitative Applications in The Social Sciences*, Editor: John L Sullivan, Indiana University, London: Beverly Hills, Sage Publications.
- Koencaraningrat (1985). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia.
- Kompas Cyber Media. (2000). *Kasus Malpraktik Bisa Dikenakan pada Perawat*, Tersedia:<http://www.kompas> cetak/0106/29/nasional/kasus38.htm.
- Leebov, P. (1998). *Quality Improvement in The Hospital Health Care System*, New York: Mc Graw Hill
- Luthan, F. (1995). *Organizational Behaviour*, New York: Mc Graw Hill.
- Makmun, A.S. (1996). *Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Kependidikan*, Pedoman dan Intisari Prkuliahan, Bandung: Program Pasca Sarjana IKIP. Tidak Diterbitkan
- Mar'at. (1984). *Sikap Sosial Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*, Bandung: Ghalia-Indonesia.

- Mueller, J.D. (1971). *Mengukur Sikap Sosial, Pegangan untuk Peneliti dan Praktisi*, Terjemahan Eddy Soewardi Kartawijaya, Bandung: Bumi Aksara.
- Nurachmah, E. (1998). *Program Evaluasi Model Praktik Keperawatan Profesional, Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol II, No 5, Oktober 1988, Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia. Tidak Diterbitkan.
- Nie, N.H. et al. (1975). *SPSS, Statistical Package For The Social Sciences*, New-York: Mc Graw-Hill, Book – Company
- Parsay, F. (1984). *Competence Base Education*, Jakarta: WHO-Consultant. Tidak Diterbitkan.
- Pedhazur, E.J. (1982). *Multiple Regression In Behavioral Research, Explanation And Prediction*, New York: New York University, Holt, Reinhart and Winston.
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia (2000). *Keputusan Musyawarah Nasional ke VI di Bandung*, Jakarta: Pengurus Pusat PPNI. Tidak Diterbitkan.
- .....(1995). *Kebijaksanaan Pemerintah dalam Meningkatkan Sumber Daya Keperawatan*, Bandung: Seminar Keperawatan Akper Pajajaran : Tidak Diterbitkan.
- Pusat Pendidikan Pegawai Departemen Kesehatan ( 1995). *Pengembangan Pendidikan dan Latihan Tenaga Keperawatan*, Bandung : Seminar Keperawatan Akper Pajajaran: Tidak Diterbitkan
- Rowe, A. et al. (1989). *Strategic Management, A Metodological Approach*, San Juan: Addison-Wishley, Publishing Co.
- Sanusi, A. (1998) *Pendidikan Alternatif, Menyentuh Aras Dasar Persoalan Pendidikan dan Kemasyarakatan*, Bandung: Program Pasca Sarjana-IKIP. Tidak Diterbitkan.
- Salis, E. (1993). *Total Quality Management in Education*, London: Kogan Page Limited.
- Spencer, M.L & Spencer, M.S. (1987). *Competence At Work, Models for Superior Performance*, New York-Singapore: John Willey & Son, Inc.
- Sudarsono, R.S. (1998). *Pengembangan Model Praktek Keperawatan Profesional (PKP) di RSUP-Ciptomangunkusumo dan Hasil yang Dicapai, Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume II, No. 5 Oktotiber 1998, Jakarta : Fakultas Ilmu Keperawatan, UI
- Supriadi, D. (1997). *Isu dan Agenda Pendidikan Tinggi di Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi, G.(2001). *Etika Birokrasi, Prajabatan Golongan III*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara R.I. Tidak Diterbitkan.

- Sudjana, G. (2001). *Usulan Model Pengembangan Pendidikan Profesional Keperawatan*, Disertasi Doktor pada Program Pasca Sarjana-Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Sudjana, S.H.D. (2000). *Manajemen Program Pendidikan, Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production.
- Sujana (1990). *Teknik Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Sutisna, O. (1993). *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa.
- Suwarno, B. dan Rahardjo, S.P. (1990). *Model Log-Linier Dalam Analisis Data Keluarga Berencana di Jawa Barat*, *Majalah Demografi Indonesia, Indonesian Journal of Demography*, No. 33, Tahun Ke XVII, Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- .....(1988). *Women's Role, Status and Fertility in West Java-Indonesia* Bandung: IKIP-BKKBN. Tidak Diterbitkan.
- Singgih, S. (2000). *Statistical Procedure for Service Solition (SPSS)*, Jakarta: Gramedia
- The University of Texas at Arlington School of Nursing (2000). *Student Handbook 1998-2000*, Arlington: Tersedia:<http://www.uta.edu/nursing>
- Thoha, M. (1983). *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Rajawali
- Tilaar, H.A.R.(1992). *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- .....(1998). *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*, Dalam Perspektif Abad 21, Jakarta: Tera Indonesia.
- Universitas Pendidikan Indonesia (2000). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Bandung: Departemen Pendidikan Nasional. Tidak Diterbitkan.

**Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Komitmen Kandidat Perawat Profesional Pemula terhadap Nilai-nilai Moral dalam Praktik (Udin Naziruddin)**

**Tabel 1** Angka Rata-Rata "Unadjusted" dan Standard Deviasi: Prestasi Hasil Belajar, Komitmen terhadap Nilai-Nilai Moral dalam Praktik dan Ciri-Ciri Kepemimpinan Efektif Candidate Perawat Profesional Pemula di Jawa Barat, Berdasarkan Motivasi Vokasional, Motivasi Akademik dan Motivasi Kebutuhan Dasar, n=202 (2000).

Variabel Terikat Variabel Bebas	Prestasi Hasil Belajar (Y1)			Komitmen Terhadap Nilai (Y2)			Ciri Kepemimpinan (Y3)		
	Unadjusted Mean	Standard Deviasi	Jumlah n	Unadjusted Mean	Standard Deviasi	Jumlah n	Unadjusted Mean	Standard Deviasi	Jumlah n
<b>Motivasi Vokasional (X1)</b>									
* Rendah (X1R)	2.740	0.285	18	97.280	8.150	18	4.440	3.330	18
* Sedang (X1S)	2.755	0.249	135	97.710	7.790	135	3.840	3.760	136
* Tinggi (X1T)	2.819	0.242	49	96.330	8.800	49	4.630	4.320	49
<b>Motivasi Akademik (X2)</b>									
* Rendah (X2R)	2.659	0.227	5	91.200	9.760	5	4.600	4.880	5
* Sedang	2.789	0.245	115	97.200	7.260	115	4.100	3.970	115
* Tinggi (X2T)	2.748	0.259	82	97.65	8.920	82	4.040	3.690	82
<b>Motivasi Kebutuhan Dasar (X3)</b>									
* Rendah	2.693	0.204	7	87.570	8.770	7	2.570	3.870	7
* Sedang	2.749	0.229	102	97.000	8.810	102	4.130	4.000	102
* Tinggi (X3T)	2.797	0.275	93	98.440	6.550	93	4.160	3.370	93
<b>Grand</b>	<b>2.769</b>	<b>0.251</b>	<b>202</b>	<b>97.340</b>	<b>8.050</b>	<b>202</b>	<b>4.090</b>	<b>3.860</b>	<b>202</b>



**Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Komitmen Kandidat Perawat Profesional Pemula terhadap Nilai-nilai Moral dalam Praktik (Udin Naziruddin)**

**Tabel 2** Regresi Variabel "Dummy", Angka Rata-Rata "Adjusted" M.Vokasional (X1), M.Akademik (X2), dan M.Kebutuhan (X3) terhadap Prestasi Hasil Belajar (Y1), Komitmen..(Y2), dan Kepemimpinan (Y3), Kandidat Perawat Profesional Pemula, di Jawa Barat, n=2002, (2000).

Variabel Terikat Variabel Bebas	→		Prestasi Hasil Belajar (Y1) Grand Mean: 2.77 B (Unst.) pxB Koef.MCA U.M				Prestasi Hasil Belajar (Y2) Grand Mean: 97.34 B (Unst.) pxB Koef.MCA U.M				Prestasi Hasil Belajar (Y3) Grand Mean: 4.09 B (Unst.) pxB Koef.MCA U.M			
	N	p												
Mot. Vokasional (X1)														
• Rendah (X1R)	18	0.09	0.080	0.007	0.066	2.836	-0.828	-0.074	-1.234	96.106	0.277	0.025	0.624	4.714
• Sedang (X1S)	135	0.67	0.010	0.007	-0.04	2.766	0.718	0.480	0.312	97.652	-0.556	-0.372	-0.209	3.881
• Tinggi (X1T)	49	0.24	#	#	-0.014	2.755	#	#	-0.406	96.934	#	0.347	0.347	4.437
			<b>F(2.201)=1.319 Sig=0.27 p&gt;0.05</b>				<b>F(2.201)=0.529 Sig=0.590 p&gt;0.05</b>				<b>F(2.201)=0.830 Sig=0.437 p&gt;0.05</b>			
Mot. Akademik (X2)														
• Rendah (X2R)	5	0.03	0.092	0.002	0.006	2.776	6.146	0.146	0.159	2.814	100.154	-0.372	-0.009	3.835
• Sedang (X2S)	115	0.57	0.146	0.083	0.06	2.830	6.019	3.444	2.447	99.787	-0.190	-0.108	-0.073	4.017
• Tinggi (X2T)	82	0.41	#	#	-0.035	2.684	#	#	-3.603	93.738	#	#	0.117	4.207
			<i>F(2.201)=1.144 Sig=0.32 p&gt;0.05</i>				<i>F(2.201)=1.522 Sig=0.59 p&gt;0.05</i>				<i>F(2.201)=0.052 Sig=0.437 p&gt;0.05</i>			
Mot. Kebutuhan (X3)														
• Rendah (X3R)	7	0.04	0.107	0.004	0.070	2.840	11.101	0.385	5.907	103.247	1.514	0.053	3.835	4.754
• Sedang (X3S)	102	0.51	0.066	0.033	0.029	2.798	9.525	4.810	4.331	101.671	1.580	0.798	4.017	3.240
• Tinggi (X3T)	93	0.46	#	#	-0.037	2.733	#	-5194	-5194	92.146	#	#	4.207	3.240
			<i>F(2.201)=1.202 Sig=0.302 p&gt;0.05</i>				<i>F(2.201)=6.439 Sig=0.002 p&gt;0.05</i>				<i>F(2.201)=0.559 Sig=0.573 p&gt;0.05</i>			
Total	202	1	<b>F(6.201)=1.318</b> <i>R<sup>2</sup>=0.039</i>	<b>Sig=0.25</b> <i>p&gt;0.05</i>			<b>F(6.201)=2.950</b> <i>R<sup>2</sup>=0.083</i>	<b>Sig=0.009</b> <i>p&gt;0.05</i>			<b>F(6.201)=0.477</b> <i>R<sup>2</sup>=0.014</i>		<b>Sig=0.825</b> <i>p&gt;0.05</i>	